

POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN ATLET DALAM MENCAPAI PRESTASI (STUDI PADA KLUB BULUTANGKIS PB. PORWAJA)

Putu Desthin Puspitayanti ¹⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan ²⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel ³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

desthinpy1512@gmail.com ¹⁾, ramaswati.purnawan@unud.ac.id ²⁾, rasamanda13@unud.ac.id ³⁾

ABSTRACT

PB Porwaja is the oldest badminton club in the capital of Bali province, with great potential for regenerating and defending badminton sports to always be the most demanding and to build the soul of a hardy and competitive local, national and international competition. It is a descriptive qualitative study. Moloeng (2002 :11) says that decompression research on data patterns of words and pictures instead of Numbers caused by the application of qualitative methods. Furthermore, all collected up is likely to be the key to what has been studied. The removal of samples or data sources on this study is strictly sampling, one of the stau sampling techniques where researchers determine the taking of samples by establishing specific properties consistent with the purpose of the study and are expected to provide answers to the research. Interpersonal communication patterns in badminton clubs PB. Porwaja provided progress and opportunities for the badminton club PB. Porwaja maintains and produces both athletes - top athletes. The effect produced by the communion pattern of the star or all those channels is the effect on the internal badminton club PB. Porwaja. This internal effect then had an effect on the external environment of the badminton club PB. Porwaja. Interpersonal communication at the badminton club PB. Porwaja was effective enough because the feedback was going on. The coach used GPA (goal, planning, action) methods to deliver training programs. Communication patterns used in pb badminton clubs. PB. Porwaja is a star communication pattern or all channels because every athlete and trainer are free to discuss without restriction without staying within the bounds of decency.

Keywords: *PB. Porwaja, Interpersonal Communication, GPA Methods.*

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan manusia dalam berkomunikasi merupakan tanda bahwa kita adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan tentunya membutuhkan orang lain. Tren ini terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan sifat sosial yang melekat pada semua upaya manusia. Interaksi dapat berupa ucapan,

gerak tubuh, kontak fisik, dan sebagainya. Manusia mulai berkomunikasi satu sama lain segera setelah lahir, dan proses ini berlanjut sepanjang hidup. Hubungan, pemecahan masalah, pencapaian tujuan, pengurangan stres, penghindaran konflik, belajar, mengajar, mengungkapkan perasaan, menjelaskan perilaku, dan merangsang minat pada diri sendiri dan orang lain semuanya

mungkin terjadi karena komunikasi yang efektif.

Dua orang atau lebih yang terlibat dalam percakapan merupakan komunikasi interpersonal. Setiap peserta dapat bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan secara bersamaan. Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh Joseph

A. De Vito, adalah pertukaran pesan antara individu-individu yang saling bergantung satu sama lain dalam beberapa hal. Pertukaran verbal dan nonverbal berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan dan memperkuat ikatan antarpribadi.

Dalam banyak konteks, berbicara dengan orang lain sangatlah penting. Komunikasi yang efektif adalah landasan kinerja puncak dan pelatihan menyeluruh. Hubungan pelatih-atlet diperkuat melalui dialog terbuka. Sasaran 2: Instruktur menggunakan isyarat verbal termasuk instruksi, larangan, peringatan, kritik yang membangun, dan evaluasi untuk membimbing siswa melalui pelatihan mereka. Bahasa, suara, bahasa tubuh, gerak wajah, simbol, dan kata-kata semuanya penting untuk pelatihan yang efektif. Dalam komunitas olahraga, banyak penekanan diberikan pada bagaimana komunikasi dapat

dikembangkan. Instruksi pelatih dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas permainan, mendidik para pemain dengan memberi mereka akses terhadap pengetahuan dan wawasannya, dan membuat mereka tetap terhibur. Pelatih dapat mengetahui batas kemampuan atlet dan memperbaiki kekurangan atlet dengan cara mempengaruhi atlet agar termotivasi untuk berkembang (Effendy, 2003: 55), namun tujuan utama komunikasi adalah untuk menghibur agar atlet tidak merasa bosan atau tegang.

Proses berkomunikasi dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja yang dikehendaki. Komunikasi mempunyai banyak tujuan, namun yang paling umum adalah untuk menginformasikan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Komunikasi interpersonal dicirikan oleh lima ciri utama: keterbukaan, empati, dukungan, pandangan positif, dan kesetaraan (Devito, 1997).

PB. Porwaja adalah Klub Bulutangkis tertua di Ibu Kota Provinsi Bali (www.posmerdeka.com, 2021) ini berada di posisi ke-enam dalam peringkat atlet terbanyak. tetapi atlet-atlet dari PB. Porwaja sendiri mampu bersaing di kejuaraan Walikota Cup dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dengan tetap mempertahankan

Juara Umum dalam tiga tahun berturut-turut. Ketua Pengkot PBSI Denpasar, Ketut Suteja Kumara menyatakan dengan semua hasil itu diyakini bahwa kedepannya Denpasar tidak akan kekurangan regenerasi termasuk generasi pebulutangkis yang Tangguh dan mampu membela sekaligus 3 mengaharumkan nama Denpasar bahkan Bali di event Lokal, Nasional bahkan Internasional. Di lain pihak juga Darmiyasa selaku Wakil Ketua Pengkot PBSI Denpasar menambahkan jika PB atau klub di Denpasar benar-benar telah menjalankan pembinaanya terhadap pebulutangkisnya dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap Denpasar dan Bali di event yang diikutinya.

Keberhasilan para atlet tentu tidak lepas dari kontribusi pelatih. Pelatih memiliki peran penting dalam keberhasilan atletnya. Pelatih harus memiliki sikap yang tepat untuk mendorong semangat atletnya dalam mencapai prestasi. Masa remaja adalah masa perubahan besar, ketika orang masih mengembangkan kesadaran diri mereka dan lebih cenderung menerima ide-ide dan pendapat yang disampaikan kepada mereka tanpa pertanyaan (Harlock, 1980). Masa remaja, kadang-kadang dikenal sebagai “masa remaja yang tidak menyenangkan,” terjadi antara usia 13 dan 16 tahun, di mana penampilan fisik, keadaan mental, dan

lingkaran sosial seseorang mengalami perubahan yang signifikan (Harlock, 1980). Masa remaja merupakan masa yang “*sturm and drang*”, masa yang penuh emosi dan momen meledaknya emosi akibat benturan cita-cita, sebagaimana digambarkan oleh Hall (Sarwono, 2011). Perasaan yang kuat ini seringkali menyulitkan anak muda dan orang-orang di sekitarnya. Di sisi lain, dia mungkin memanfaatkan hasrat membara itu untuk menemukan siapa dirinya sebenarnya. Apa yang dia lakukan selanjutnya bergantung pada tanggapan orang lain di sekitarnya.

PB. Porwaja merupakan klub bulutangkis tertua di Ibu Kota Provinsi Bali yang memiliki potensi besar dalam meregenarasi dan mempertahankan olahraga bulutangkis untuk selalu menjadi olahraga yang paling diminati dan membangun jiwa atlet yang Tangguh dan mampu bersaing di event Lokal, Nasional dan Internasional.

2. KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet

Untuk membangun hubungan antara dua orang, komunikasi harus terjadi, dan bahasa berfungsi sebagai perantara. Dalam Ilmu Komunikasi terdapat berbagai bentuk komunikasi antara lain, Komunikasi Interpersonal, komunikasi antar budaya,

komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi persuasif. Dua orang atau lebih yang terlibat dalam percakapan merupakan komunikasi interpersonal. Setiap peserta dapat bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan secara bersamaan. Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh Joseph

A. De Vito, adalah pertukaran pesan antara individu-individu yang saling bergantung satu sama lain dalam beberapa hal. Pertukaran verbal dan nonverbal berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan dan memperkuat ikatan antarpribadi. Sebagian besar kegiatan komunikasi dilakukan dalam klub baik formal maupun informal dilakukan melalui komunikasi Interpersonal.

Model Komunkasi Laswell

Menurut Laswell, Model Komunikasi Lasswell tergolong dalam komunikasi Linear. Agar mempunyai dampak terhadap komunikan, pesan harus dikirimkan kepada mereka melalui beberapa saluran. Pesan ini merupakan solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Lasswell dan merupakan gambaran kajian ilmiah tentang proses komunikasi, yang berpusat pada banyak turunan dari setiap aspek komunikasi. Dalam paradigma komunikasi linier, komunikator

merupakan satu-satunya entitas yang menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga komunikasi semacam ini bersifat satu arah. Ini adalah lima komponen model komunikasi:

- a. Komunikator/sumber/pengirim pesan atau communicator/source/sender
- b. Pesan atau mesaage
- c. Media atau channel
- d. Komunikan/penerima pesan atau Communicant/ /receiver
- e. Efek atau Effect
- f. Menurut Harold D.Lasswell, cara yang paling baik untuk menjelaskan kompleksitas

Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai “suatu bentuk atau model yang digunakan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu yang terstruktur atau terarah” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989). Ketika kami mengatakan bahwa Pola Komunikasi adalah suatu sistem, yang kami maksud sebenarnya adalah bahwa itu terdiri dari 17 bagian yang berbeda tetapi terhubung. Dengan kata lain, Pola Komunikasi adalah sarana yang digunakan komunikator untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan audiensnya.

Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Keterbukaan, empati, dukungan, pandangan positif, dan kesetaraan adalah landasan komunikasi interpersonal yang efektif (Devito, 1997).

1. Setidaknya ada tiga aspek komunikasi interpersonal yang berkontribusi terhadap keterbukaan. Pertama, seorang komunikator interpersonal yang sukses harus reseptif terhadap individu yang berinteraksi dengannya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa seseorang harus mulai mencurahkan seluruh isi hatinya pada kencan pertama. Sebaliknya, kejujuran sangat penting untuk mengungkap detail yang sebelumnya tidak diketahui.
2. Empati (*empathy*) Kemampuan untuk memahami dan berbagi keadaan emosi, pemikiran, dan motivasi orang lain pada saat ini; inilah yang kami maksud ketika kita berbicara tentang empati.
3. Sikap mendukung sangat penting bagi keberhasilan setiap hubungan interpersonal.
4. Mengkomunikasikan sikap positif (kepositifan) melibatkan melakukan salah satu dari dua hal: (1) mengungkapkan sikap, atau "semangat" positif, dan (2) mendorong individu yang kita hubungi untuk

menjadi teman. Ada dua aspek interaksi sosial dimana pandangan positif dapat digunakan. Pertama, komunikasi interpersonal ditingkatkan ketika seseorang memiliki sikap yang baik terhadap dirinya sendiri. Kedua, memiliki sikap yang baik terhadap percakapan secara keseluruhan sangat penting untuk menghasilkan pertukaran yang bermanfaat.

5. Kesetaraan (*equality*) Di lingkungan mana pun, ketidakadilan bisa saja muncul. Salah satu pihak mungkin lebih unggul dari pihak lain dalam hal kecerdasan, kekayaan, daya tarik fisik, atau kehebatan di bidang olahraga. Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal.

PB.Porwaraja

PB. Porwaja adalah salah satu klub terbesar di Bali dan PB. Porwaja adalah Klub Bulutangkis tertua di Ibu Kota Provinsi Bali ini berada di posisi keenam dalam peringkat atlet terbanyak tetapi atlet-atlet dari PB. Porwaja sendiri mampu bersaing di kejuaraan Walikota Cup dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dengan tetap mempertahankan Juara Umum dalam tiga tahun berturut-turut. Ketua Pengkot PBSI Denpasar. PB. Porwaja memiliki struktur kepengurusan yang

Kepalai oleh Ketut Gede Arjana dan Ketua Umum PB. Porwaja Made Bagiarta serta wakil Peguyuban PB. Porwaja I Komang Arthana dan Ketut Sujana.

Ukuran kehebatan bulutangkis Kota Denpasar adalah PB. Porwaja. Hal ini terlihat dari selalu ada 23 juara umum di setiap kompetisi reguler Piala Wali Kota. Selain itu, PB ini juga menyuplai sebagian besar pemain tim Denpasar untuk pertandingan seperti Pekan Olahraga Provinsi Bali (PORPROV) (www.posmerdeka.com, 2020). Ketut Suteja Kumara menyatakan dengan semua hasil itu diyakini bahwa kedepannya Denpasar tidak akan kekurangan regenerasi termasuk generasi pebulutangkis yang tangguh dan mampu membela sekaligus mengharumkan nama Denpasar bahkan Bali di event Lokal, Nasional bahkan Internasional. Di lain pihak juga Darmiyasa selaku Wakil Ketua Pengkot PBSI Denpasar menambahkan jika PB atau klub di Denpasar benar-benar telah menjalankan pembinaanya terhadap pebulutangkisnya dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap Denpasar dan Bali di event yang diikutinya.

Pesan Pelatih dalam Mencapai Prestasi Atlet

Keberhasilan belajar merupakan hasil akhir dari upaya seseorang untuk

meningkatkan pembelajarannya baik dalam konteks formal maupun informal. Kerja keras pada akhirnya membuahkan hasil. Kekuatan pikiran, hati, dan jiwa, serta kemampuan untuk bangkit kembali dari kemunduran, semuanya merupakan unsur penting untuk mencapai kesuksesan dalam upaya apa pun. Jika suatu tindakan berhasil memenuhi persyaratan, kemungkinan besar orang tersebut akan melakukan tindakan tersebut lagi. Penguatan pembelajaran dapat datang dari sumber ekstrinsik (nilai, pengakuan, dan hadiah) dan intrinsik (intrinsik). Seseorang dikatakan berprestasi jika ia berhasil mencapai sesuatu melalui usahanya sendiri, baik itu upaya akademis, pekerjaan, atau keterampilan.

Keberhasilan seorang atlet sangat bergantung pada pelatihnya. Pelatih tidak hanya berperan dalam latihan fisik, teknik, dan taktis dalam suatu pertandingan, namun juga harus memperhatikan gaya kepemimpinan dan komunikasi agar dapat membentuk semangat latihan yang positif. Untuk secara efektif menyampaikan informasi teknis, taktis, dan mental olahraga yang komprehensif, pelatih memerlukan kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat. Penguasaan seorang pelatih terhadap seni manajemen permainan mental sangatlah penting (Ammirulloh, 2015). Ada sejumlah

aspek yang berperan di sini, termasuk penerimaan, motivasi, disiplin, dan dukungan, yang semuanya berkontribusi pada tujuan membantu satu sama lain mengatasi kesulitan dan saling memberikan dukungan dan insentif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja atletik sepanjang setiap pertandingan dapat dilakukan. kesepakatan bersama anggota *sekaa*. Tidak jauh berbeda dengan komunikasi yang terjadi dalam kelompok-kelompok lainnya, komunikasi kelompok dalam *sekaa* juga terdapat komponen komunikasi seperti komunikator, komunikan, media atau saluran, dan efek serta sewaktu-waktu terkadang bisa terjadi *noise* di dalamnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moloeng (2002:11), penelitian deskriptif lebih menekankan pada pola kata dan gambar dibandingkan numerik, karena pendekatan kualitatif yang digunakan. Segala sesuatu yang dikumpulkan kemungkinan besar juga akan menjadi kunci penyelidikan. Purposive sampling, salah satu teknik non-random sampling, digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih

sampel dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan harapan sampel tersebut akan memberikan hasil yang memecahkan masalah penelitian. Triangulasi (gabungan) metode pengumpulan data, analisis data kualitatif, dan penekanan pada pentingnya generalisasi menjadi ciri penelitian tersebut di atas. Untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal antara pemain dan pelatih bulu tangkis berujung pada kesuksesan, temuan penelitian ini hanya sekedar mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara mendalam dengan partisipan penelitian.

Sumber Data

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemain bulu tangkis di Klub Bulu Tangkis PB dengan rekan satu tim dan pelatihnya. Berikut informasi yang digunakan Porwaja Denpasar di Jalan Kartini Denpasar Bali:

1. Sumber data primer mencakup informasi yang diperoleh dari pengalaman langsung atau percakapan dengan para ahli di bidangnya. Wawancara yang dilakukan di lapangan merupakan sarana utama pengumpulan data.
2. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder dikumpulkan dari literatur yang mendukung data. Informasi diperoleh dari

buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penyelidikan.

Unit Analisis

Salah satu unit tertentu yang dijadikan topik kajian adalah unit analisis data. Teknik pengambilan sampel yang terdiri dari unit pengambilan sampel dan penelitian adalah unit analisis. Dalam penelitian ini, pemain dan pelatih PB Porwaja Denpasar berperan sebagai unit analisis.

Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan. Sugiyono (2012:54) menyatakan bahwa strategi sampel dimodifikasi sesuai dengan standar tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengidentifikasi pelatih dan pemain yang tergabung dalam PB Porwaja Denpasar dan berusia antara 13 hingga 16 tahun sebagai informan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data inilah, sebagaimana dijelaskan Burhan Bangin (2003:42), yang menentukan sah atau tidaknya temuan penelitian. Wawancara, observasi partisipan, dan catatan tertulis

merupakan contoh metode pengumpulan data.

(1) Melihat Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan berinteraksi dengan pelatih dan atlet di Gor Porwaja Denpasar dan peneliti akan mengamati secara langsung secara detail.

(2) Diwawancarai Dalam sebuah wawancara, satu orang mengajukan pertanyaan kepada orang lain dan mendengarkan jawabannya; pertanyaan dan jawaban bersifat sepihak; wawancara dilakukan secara tatap muka; dan tujuan serta arahan telah ditetapkan sebelumnya. Mengikuti protokol ini, wawancara mendalam dan tidak terstruktur dilakukan dengan peserta penelitian. Untuk mengetahui lebih jauh dinamika staf pelatih dan atlet di PB Porwaja Denpasar Bali, dilakukan wawancara.

(3) Ketiga, Catatan Arikonto, Suharmi (2002:206). Pendekatan dokumentasi melibatkan pencarian informasi di banyak sumber, seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Menurut Hadari Nawawi (2005: 133), studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi dengan cara menyaring arsip-arsip, yang bisa berupa buku-buku yang memuat sudut

pandang dan argumentasi yang relevan dengan pokok kajian yang ada.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Burhan Bangin (2003: 70):

1. Perolehan Data Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data yang relevan. Wawancara dan penelitian kearsipan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.
2. Kedua, peneliti akan menyingkat data yang kami miliki. Istilah "reduksi data" mengacu pada proses memilih, mereduksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dimulai dengan rangkuman, pengkodean, pemeriksaan topik, pembuatan cluster, pembuatan memorandum, dan sebagainya, reduksi dilakukan untuk menyaring data atau informasi yang tidak relevan.
3. Visualisasi data adalah penyajian data sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengguna membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Informasi kualitatif sering disampaikan dalam bentuk teks naratif. Matriks, tabel, dan bagan juga disertakan dalam presentasi.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification) Untuk menarik kesimpulan, kita perlu melakukan tugas-tugas interpretasi, seperti menentukan apa arti sebenarnya dari bukti tersebut.

Penyajian Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sering menggunakan tabel data untuk melaporkan temuannya, penelitian kualitatif menawarkan temuannya dalam gaya naratif. Selain itu, alat bantu visual, seperti foto, akan digunakan untuk menjelaskan konsep lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pentingnya olahraga dalam masyarakat modern tidak bisa dibiarkan. Banyak olahraga berbeda yang ada di dunia, masing-masing memiliki aturan dan tradisi uniknya sendiri. Selain itu, ada berbagai olahraga tim dan kompetisi individu yang dapat dipilih. Klub-klub bulu tangkis bermunculan di seluruh wilayah Kota Denpasar dan sekitarnya. Sebagai hasil dari efisiensi olahraga ini, sejumlah besar orang terlibat dalam bulu tangkis baik sebagai kegiatan serius atau sebagai kegiatan rekreasi. Seperti yang terlihat pada turnamen bulutangkis regional baru-baru ini, semakin

banyak anak muda yang memilih untuk mengejar karir bulu tangkis yang kompetitif. Remaja berbeda dengan orang dewasa dalam banyak hal, termasuk lebih kuat secara fisik dan kognitif. Sederhananya, fisik seorang pemain bulutangkis harus dalam kondisi dan kondisi yang baik agar bisa tampil baik.

Persatuan Olahraga Banjar Wangaya Kaja (PORWAJA) Denpasar, merupakan kumpulan atau komunitas untuk keolahragaan yang dibentuk oleh anak-anak muda masyarakat Banjar Wangaya Kaja guna mewadahi masyarakat banjar dalam rangka penguatan rasa persaudaraan antar sesama warga masyarakat Banjar Wangaya Kaja melalui kegiatan keolahragaan. Porwaja yang secara umum dibentuk pada tanggal 5 Juli 1964, dengan beberapa cabang olahraga meliputi gerak jalan, atletik, bola voly, bulutangkis, catur dan cabang tenis meja. Seiring perkembangannya situasi, serta dimulai di banggunya Gedung Sarwa Guna pada tahun 2006, untuk itu kembali ada pemikiran dari masyarakat untuk mengaktifkan kembali kegiatan pelatihan bulutangkis yang akan di laksanakan pada Gedung tersebut. Berkenan dengan hal tersrbut, dan atas persetujuan prajuru Banjar Wangaya Kaja, maka PB. Porwaja mulai dibentuk kembali pada tanggal 5 Juli 2007 dan bersekretariat di Gedung Bulutangkis

Sarwa Guna Jalan Kartini, Gang 25 (sebelah selatan R.S.U.W Daerah Wangaya Kota Denpasar).

Dalam proses perkembangan pelatihannya, PB.Porwaja mulai memperlihatkan hasil pelaksanaan pelatihannya menjadi juara umum pada kejuaraan bulutangkis Walikota Cup tahun 2010, dan secara berturut-turut tetap sebagai juara umum pada kejuaraan bulutangkis Piala Waliota Cup Denpasar sampai tahun 2021. Sementara untuk persaingan cabang bulutangkis dilingkungan Provinsi Bali PB.Porwaja menduduki peringkat 3 besar.

Pada saat ini klub bulutangkis PB. Porwaja dikelola oleh bapak Ketut Arjana selaku pelatih bulutangkis PB. Porwaja Denpasar dan Pelatih yang sudah berlisensi nasional. Para pemain mendapatkan instruksi dan pelatihan yang sesuai untuk memungkinkan mereka memaksimalkan keterampilan mereka tanpa mengorbankan pendidikan formal mereka. Klub bulutangkis PB sampai sekarang. Porwaja berfungsi sebagai alat ukur kehebatan bulutangkis

Kota Denpasar. Prestasi para atlet PB menjadi buktinya. Porwaja dimiliki oleh banyak klub besar Indonesia, termasuk PB. Jaya Raya Jakarta, PB. Suryanaga Surabaya, PB. Djarum Kudus Jakarta, dan PB. Mutiara

Bandung. Selain itu, terbukti bahwa Pb. Porwaja konsisten meraih Piala Walikota sebagai juara umum. Selain itu, PB ini juga menyuplai sebagian besar pemain tim Denpasar untuk pertandingan seperti Pekan Olahraga Provinsi Bali (PORPROV) (www.posmerdeka.com, 2020). Ketut Suteja Kumara menyatakan dengan semua hasil itu diyakini bahwa kedepannya Denpasar tidak akan kekurangan regenerasi termasuk generasi pebulutangkis yang Tangguh dan mampu membela sekaligus mengaharumkan nama Denpasar bahkan Bali di event Lokal, Nasional bahkan Internasional. Di lain pihak juga Darmiyasa selaku Wakil Ketua Pengkot PBSI Denpasar menambahkan jika PB atau klub di Denpasar benar-benar telah menjalankan pembinaanya terhadap pebulutangkisnya dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap Denpasar dan Bali di event yang diikutinya.

Tujuan Penyelenggaraan PB. Porwaja

1. Pembinaan dan penyeleksian atlet PB. Porwaja untuk mencapai sebuah prestasi yang membanggakan
2. Sebagai atlet PB. Porwaja yang menjunjung tinggi jiwa sportivitas di lapangan maupun luar lapangan

3. Menjadi wadah bagi atlet PB. Porwaja untuk menjadi pemain bulutangkis Nasional.

Visi dan Misi PB. Porwaja

Sebagian besar dari Klub Bulutangkis memiliki visi dan misinya, berikut visi dan misi dari klub bulutangkis PB. Porwaja Denpasar:

Visi: Visi kami adalah untuk tumbuh menjadi klub bulutangkis profesional terkemuka yang memupuk budaya kerja tim dan kompetisi sambil mendidik generasi muda nilai-nilai integritas, ketergantungan, dan ketangguhan mental.

Misi:

1. Pertama, sebagai tempat untuk menunjukkan keahlian dan minat bulu tangkis
2. Mempererat tali persaudaraan serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelatih dan pemain baik secara tim maupun individu sesuai dengan filosofi kekeluargaan.
3. Ketiga, mencetak atlet yang mempunyai pikiran dan kemampuan yang lebih baik sehingga mampu meraih juara
4. Ciptakan persaudaraan yang erat di antara para pemain klub.

Data Atlet PB. Porwaja

Saat ini PB. Porwaja Denpasar mempunyai atlet binaan sebanyak 3 orang putra dari berbagai kelompok umur di 13-16 tahun kategori usia Remaja, dengan di dampingi oleh 1 orang pelatih.

Gambar 1. Data Pelatih dan Atlet PB.Porwaja

Nama	Jabatan
Ketut Arjana	Pelatih
Aditya	Atlet
Daffa	Atlet
Satwika	Atlet

Hasil

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 19 Agustus 2023 hingga 5 September 2023 diketahui terjadi kontak interpersonal antara pelatih dan pemain PB. Interaksi antara pelatih dan pemain yang sangat aktif dalam proses pembinaan selama latihan dan pertandingan, serta terjalinnya hubungan yang erat antara pelatih dan atlet, membuat Porwaja Denpasar dapat mencapai tujuannya dengan mudah. Ketika datang ke pelatihan dan kontes, pelatih menggunakan teknik pembinaan yang efektif yang ditandai dengan ketergantungan, ketangguhan mental, dan budaya sportivitas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat praktek lapangan pada tanggal 21 –22 Agustus 2023 di Gor Sarwa Guna Wangaya Kaja pada pukul 14.30 s/d 17.00, dari

beberapa pelatih yang sedang memberikan pengarahan, peneliti melihat atlet PB dan pelatih Bapak Ketut Gede Arjana yang bertugas sebagai sumber informasi bagi peneliti. Saat ini Porwaja melakukan latihan rutin sebanyak enam kali dalam seminggu. Peneliti melihat langsung bagaimana Porwaja, pelatih Klub Bulu Tangkis PB, bekerja dengan pemain atau muridnya. Observasi dilakukan selama dua hari dimana kondisi objektif keterampilan atlet selama fase latihan dicatat. Pelatih Klub Bulu Tangkis PB menguraikan jenis-jenis komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dengan pemainnya berikut ini. Porwaja mengklaim bahwa latihan yang muncul dari observasi terkait latihan yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada atlet dalam pertumbuhan mental, sikap, dan penggunaan pola komunikasi interpersonal. Peneliti menggunakan kriteria wawancara dan observasi yang ditetapkan untuk melakukan wawancara terhadap tujuh (4) informan penelitian, yang ditampilkan dalam tabel pada temuan penelitian. Nama-nama informan, tanggal pelaksanaan, dan subjek wawancara disajikan pada tabel berikut.

Proses Komunikasi Interpersonal

Manusia mulai berkomunikasi satu sama lain segera setelah lahir, dan proses ini

berlanjut sepanjang hidup. Hubungan, pemecahan masalah, pencapaian tujuan, pengurangan stres, penghindaran konflik, belajar, mengajar, mengungkapkan perasaan, menjelaskan perilaku, dan merangsang minat pada diri sendiri dan orang lain semuanya mungkin terjadi karena komunikasi yang efektif. Dua orang atau lebih yang terlibat dalam percakapan merupakan komunikasi interpersonal. Setiap peserta dapat bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan secara bersamaan. Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh Joseph A. DeVito, adalah pertukaran pesan antara individu-individu yang saling bergantung satu sama lain dalam beberapa hal. Pertukaran verbal dan nonverbal berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan dan memperkuat ikatan antarpribadi. Percakapan rahasia dengan anggota Klub Bulu Tangkis PB. Porwaja merupakan komunikasi interpersonal. Pengklasifikasikan di dasarkan pada kesempatan para komunikator dalam menyampaikan tanggapannya, (Effendy, 1992, dalam Putri, 2021).

1. Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan atau menyebarkan informasi. Individu, kelompok, dan media yang sudah mapan (cetak, penyiaran, dan digital)

semuanya memenuhi syarat sebagai komunikator. Dalam komunikasi, pihak mana pun dapat mengambil peran pihak lain untuk memastikan bahwa kedua belah pihak memahami sepenuhnya makna informasi yang dipertukarkan. Klub Bulu Tangkis PB. Porwaja memiliki seorang ketua yang sekaligus menjabat sebagai pelatih PB. Porwaja yaitu, I Ketut Gede Arjana. Selain memimpin pelatih dan atlet, ketua juga berperan sebagai komunikator. Sebagai seorang komunikator ketua bertugas untuk menyampaikan pesan kepada pelatih dan atlet, terkait dengan keperluan latihan dan pertandingan dan di luar keperluan latihan dan pertandingan Klub. Apabila ada informasi di luar Klub atau informasi eksternal Klub yang disampaikan kepada salah satu pelatih memiliki informasi terkait jadwal pertandingan atau akan ada pertandingan maka pelatih tersebut wajib menginformasikan informasi tersebut kepada ketua. Informasi yang disampaikan yang akan diterima akan didiskusikan kembali oleh ketua dan pelatih lainnya dan kemudian disampaikan kepada atlet.

2. Pesan

Pesan adalah informasi yang dikirim dari satu orang ke orang lain. Selain interaksi langsung, pesan juga dapat dikirimkan

melalui media lain. Suatu pesan yang akan disampaikan baiknya dengan cara yang baik dan benar agar penerima pesan nantinya dapat menerima pesan dengan baik dan dapat memahami maksud pesan yang disampaikan. Sebagai salah satu olahraga yang memerlukan komunikasi di lapangan pada saat latihan atau pertandingan, terdapat interaksi dan proses penyampaian pesan yang terjadi antara atlet dan pelatih.

Interaksi atlet dan pelatih tersebut sesekali disertai dengan pesan moral, motivasi, dan evaluasi dengan bahasa yang bervariasi yang terkadang tegas, lugas bahkan tidak jarang juga dengan gurauan. Pada saat pertandingan atlet memperlihatkan skill yang ia dapatkan pada saat latihan dan pelatih menuntun dan mengevaluasi permainan lawan dari atletnya agar bisa ia sampaikan kepada atletnya, maka dari itu pesan yang di sampaikan pelatih kepada atletnya menyesuaikan dengan permainan lawan atletnya.

3. Saluran atau Media

Media sebagaimana dijelaskan oleh Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan dalam Arsyad (2006) terdiri dari “bentuk dan saluran apa pun yang digunakan dalam proses penyajian informasi”. Media juga dapat dilihat sebagai saluran

penyampaian pesan dari sumbernya kepada khalayak yang dituju (Arsyad, 2006:3). Media dalam komunikasi adalah saluran yang melaluinya pembicara menyampaikan pesannya kepada pendengar atau pembacanya. Penggunaan media sosial dan interaksi tatap muka sebagai sarana komunikasi utama semakin meningkat. Manusia telah dimudahkan dengan adanya teknologi yang meluncurkan berbagai macam aplikasi yang mempermudah jalannya komunikasi dan penyampaian pesan. Klub bulutangkis PB. Porwaja Denpasar juga memanfaatkan teknologi tersebut untuk memudahkan berkomunikasi satu sama lain. Selain komunikasi tatap muka, Klub bulutangkis PB. Porwaja menggunakan media social whatsapp untuk penyampaian pesan secara tatap muka dan melalui media sosial.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi pada Klub bulutangkis PB. Porwaja terlihat pada alur penyampaian informasi, diskusi dan evaluasi. Dalam industri olahraga, komunikasi interpersonal dapat terjadi antara pelatih dan pemain, antara pemain itu sendiri, atau antara orang lain. Jika suatu komunikasi menghasilkan umpan balik dua arah maka dianggap efektif. Hasilnya, efektivitas

komunikasi pada saat kegiatan pelatihan berdampak pada kualitas pelatih juga (Marani, 2017). Kontak interpersonal antara pelatih dan pemain terjadi baik di dalam maupun di luar sesi latihan, menurut temuan penelitian. Latihan untuk Klub Bulutangkis PB. Porwaja dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu pukul 13.30 hingga 17.00 WITA. Selama pengajaran, pelatihan, dan prosedur penilaian, komunikasi antarpribadi berlangsung. Hal ini terjadi di luar sesi latihan saat makan malam bersama di kantin Gor PB selepas latihan. Pola Komunikasi PB Porwaja. Disebutkan, alasan Porwaja berjalan baik karena seluruh komunikasi antara pelatih dan atlet bersifat timbal balik. Selain itu, karena mereka lebih dekat dengan pelatih sehingga bisa lebih mempercayai mereka, para pemain lebih bersedia mengomunikasikan masalahnya kepada mereka, menurut pelatih PB Porwaja. Pelatih memiliki beberapa strategi untuk mengubah kepribadian setiap atlet.

Teori yang berpusat pada individu, teori yang berpusat pada interaksi, dan teori yang berpusat pada hubungan adalah tiga aliran pemikiran utama dalam bidang studi komunikasi (Bylund, et al., 2012). Strategi Individualis (Individual Focused) pada klub bulu tangkis PB. Porwaja mungkin melihat hal ini ketika pelatih mengatur sesi latihan

hari itu. Filosofi IPK (Tujuan, Rencana, gerak) digunakan oleh pelatih, dengan penekanan pada 50 hasil yang ingin dicapai, rencana untuk mencapai hasil tersebut, dan aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan rencana tersebut. Selanjutnya, pelatih mempraktikkannya pada setiap atlet dengan memberikan program dan strategi latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan individu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan segala rintangan yang menghalangi keberhasilan atlet.

Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Klub Bulutangkis PB. Porwaja

Temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal Klub Bulu Tangkis PB didukung oleh sejumlah elemen, seperti dilansir sejumlah informan. Porwaja. Keempat sumber tersebut menekankan perlunya seringnya kontak tatap muka sebagai prasyarat hubungan kerja yang produktif. Hal ini karena lebih mudah untuk menyampaikan pesan yang diinginkan dan memperoleh umpan balik verbal dan nonverbal atau positif dan negatif dari komunikasi melalui percakapan tatap muka. Sejalan dengan definisi tersebut, Sapril (2011) mendefinisikan komunikasi

interpersonal sebagai dua orang yang bertukar informasi secara tatap muka sedemikian rupa sehingga isyarat-isyarat verbal dan nonverbal yang simultan dan spontan saling mempengaruhi persepsi satu sama lain.

Hambatan Komunikasi Interpersonal Klub Bulutangkis PB. Porwaja

Berdasarkan temuan, terdapat permasalahan komunikasi antar anggota klub di klub bulutangkis PB. Porwaja mewakili jati diri atlet yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan pelatih bahwa ada pelatih yang sifatnya pendiam dan tertutup, sehingga hanya dilakukan komunikasi seperlunya dan tidak dibicarakan kepentingan pribadi atletnya.

Pesan Motivasi pelatih untuk meningkatkan Prestasi Atlet Klub Bulutangkis PB. Porwaja

Dorongan internal yang kuat adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang motivasi. Kata-kata inspiratif yang dapat mendongkrak prestasi anggota klub bulutangkis PB. Data wawancara menunjukkan bahwa pengaruh internal dan eksternal mempunyai dampak terhadap Porwaja. Baik elemen internal (keinginan kuat seseorang) maupun eksternal (keluarga dan lingkungan pelatihan, termasuk pelatih)

dapat mempengaruhi kinerja. Faktor lingkungan latihan juga berperan besar dalam mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan prestasi. Salah satunya adalah pesan yang selalu disampaikan pelatih kepada atletnya agar atletnya tidak mudah puas atas apa yang sudah di dapatkan. Pesan motivasi ini membuat semangat atlet membara sehingga dapat meningkatkan performa latihan.

Proses Komunikasi Interpersonal

Proses Komunikasi interpersonal sangat berperan penting bagi keberlangsungan Klub Bulutangkis PB. Porwaja. Komunikasi interpersonal dalam Klub Bulutangkis PB. Porwaja terjadi dalam kondisi dan situasi yang terstruktur, dimana atlet merasa dirinya sebagai atlet yang berpotensi sehingga memiliki rasa ingin membanggakan keluarga dan Klubnya pada tujuan yang ingin di capai bersama. Berdasarkan hasil temuan pada proses komunikasi, komunikasi yang terjadi dalam Klub Bulutangkis PB. Porwaja adalah dimana seluruh anggotanya dapat memiliki kesempatan untuk saling memberikan tanggapan secara tatap muka atau verbal. Atlet tidak berada pada posisi situasi yang sulit untuk berkomunikasi, dikarenakan komunikasi interpersonal ini memuat individu yang tidak terlalu banyak. Setiap

atlet dan pelatih dapat berkomunikasi sebagai pengirim dan penerima pesan.

Pola Komunikasi

Djamarah (2002) mendefinisikan pola komunikasi sebagai “bentuk atau struktur hubungan antara dua orang atau lebih dalam tindakan bertukar pesan sedemikian rupa sehingga pesan tersebut dapat dipahami.” Melalui alur Komunikator (pelatih dan seluruh atlet) Pesan (bagi internal dan eksternal klub) Media/saluran (tatap muka dan media social) Komunikan (ketua dan seluruh atlet) Efek (bagi internal dan eksternal klub) komunikasi yang terdapat pada proses komunikasi interpersonal Klub Bulutangkis PB. Porwaja dapat di analisis pola komunikasi yang digunakan. Devito membagi pola komunikasi menjadi lima, yaitu pola roda, pola rantai, pola lingkaran, pola Y, dan pola bintang. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat dua pola komunikasi yang digunakan Klub Bulutangkis PB.

Porwaja untuk mencapai prestasi, yaitu pola komunikasi berstruktur bintang atau semua saluran. Pola komunikasi berstruktur bintang atau semua saluran digunakan oleh Klub Bulutangkis PB. Porwaja dalam situasi pelaksanaan latihan.

Dalam Klub Bulutangkis PB. Porwaja pola komunikasi ini cenderung terjadi pada komunikasi interpersonal secara tatap muka, diantaranya seperti diskusi, evaluasi, dan pertemuan saat diluar latihan. Walaupun kegiatan evaluasi masih berkaitan dengan pertandingan namun atlet diberikan kebebasan untuk bertanya, memberikan pendapat, saran, keluhan, masukan, dan kritik bagi pelatih dan atlet lainnya. Pada pola bintang atau semua saluran ini, seluruh individu memiliki hak yang sama untuk bersuara tanpa mengedepankan siapa dirinya, namun bukan berarti atlet atau pelatih dapat berperilaku semena-mena atau mementingkan dirinya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik bahwa:

Berdasarkan anailisis dan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Klub Bulutangkis PB. Porwaja menggunakan pola komunikasi bintang atau semua saluran sebagai sarana untuk berkomunikasi pada saat pelaksanaan latihan.

Berdasarkan anailisis dan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan pula bahwa pola komunikasi bintang atau semua saluran efektif digunakan dalam Klub

Bulutangkis PB. Porwaja pada saat pelaksanaan latihan karena terbukti pola komunikasi ini dapat menunjukkan prestasi atletnya pada saat pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Adisasmito, L.S. (2007). Mental juara: Modal atlet berprestasi (1st ed.) Jakarta: PTRaja Grafindo Persda

Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Bretty, M.S., dan Meylanny, C. (2012). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kuantitatif terhadap Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom Bandung). Tugas Akhir. Bandung: Telkom University

De Vito, Joseph, A. (2001) Komunikasi Antar Manusia, Jakarta: Proffesional Book

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Emma Dwi Aryani, D.H., (2020). Hubungan Pola Keterampilan Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa.

Fajar Mahaeni. (2009). Ilmu Komunikasi Teori & Praktik. Graha Ilmu.Yogyakarta.

Gunarsa, I.K., (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Pola Komunikasi Pimpinan Rumah Produksi CV. Primetime Bali).

Malta Ra Anisa Agustin, N.R.,Dkk. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Penyintas Covid-19 Tahun 2020.

Moleong, L.J. (n.d). Metode Penelitian Kualitatif.

Pujileksono, S. (2015). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Kelompok Intrans Publishing

Radjagukguk, D.L. (2019). Implementasi Pola Komunikasi antar Pribadi pada Remaja. Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(01).

- Rakhmat, J. (2018). Psikologi Komunikasi edisi revisi. Remaja Rosdakarya.
- Rezi, M. (2018). Psikologi Komunikasi. Phoenix Publisher.
- Sapril. (2011). Komunikasi Interpersonal Pustakawan. Jurnal Iqra', 5 (1), 6-11
- Sarwono, S. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sidik Jaya, I.F.D.P. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Dalam Proses Bimbingan Skripsi.
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: 68 Alfabeta
- Sutopo. (2006). Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian. Universitas Sebelas Maret.
- Yosua Ronaldo Marantek, M.S, Dkk. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014
- peringkat-tigasea-games-2021-vietnam/)
- Posmerdeka. (2021, Oktober). Bulutangkis Walikota Cup XII/2021, PB. Porwaja Pertahankan Gelar Juara Umum. Diakses pada 29 Maret 2023 dari (<https://posmerdeka.com/bulutan-gkis-wali-kota-cup-xii-2021-PB-porwajapertahankan-gelar-juara-umum/>)
- Posmerdeka. (2020, Agustus). Para Pemain PB. Porwaja Denpasar Jalani Latihan di Pantai Sanur. Diakses pada 29 Maret 2023 dari (<https://posmerdeka.com/para-pemain-PB-porwaja-denpasar-jalanilatihan-di-pantai-sanur/>)

Internet

- Humas. (2022, Mei). Indonesia Peringkat Tiga Sea Games Vietnam. Diakses pada 29 Maret 2023 dari (<https://setkab.go.id/indonesia->